

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi serta memecahkan masalah (Hamzah, dkk, 2011).

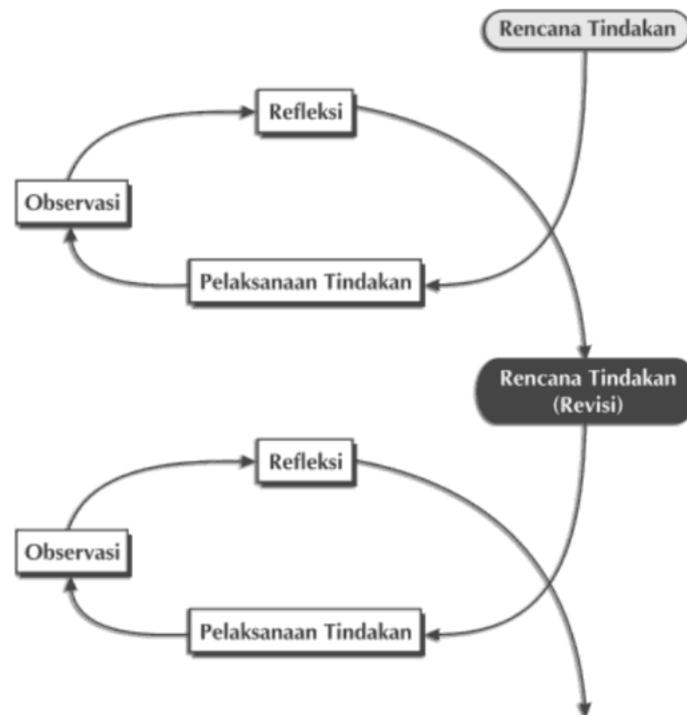
Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan alur merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif bertujuan untuk memperbaiki performanya sebagai seorang guru (Ermalinda, 2014, hlm. 8). Begitu pula menurut Darmadi (2015, hlm 11) mengungkapkan PTK adalah sesuatu penting dalam membantu seorang guru untuk memahami lebih baik tentang pembelajarannya, mengembangkan keterampilan serta pengetahuannya, dan untuk meningkatkan belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan oleh guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar maupun sikap siswa dan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui penerapan metode token ekonomi di kelas.

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & McTaggart. Menurut Susilo, dkk, (2022, hlm. 13-16) tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart terdiri dari empat tahap yaitu:

- 1) tahap pertama perencanaan atau menyusun rancangan tindakan (*planning*), tahap ini menjelaskan tentang apa, kapan, di mana, mengapa, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan; 2) tahap kedua pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap ini yaitu implementasi atau menerapkan isi dari rancangan yang telah dibuat; 3) tahap ketiga pengamatan (*observing*), pada tahap ini

mengamati apa yang terjadi saat tindakan sedang dilakukan; 4) tahap keempat refleksi (*reflecting*), pada tahap ini mengemukakan kembali apa yang telah terjadi saat pelaksanaan tindakan.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart (Susilo, dkk, 2011, hlm. 14)

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Partisipan penelitian ini siswa kelas B. Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di PAUD Alam Jomin, Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B PAUD Alam Jomin yang berjumlah dari 11 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Objek penelitian dilakukan terhadap subjek penelitian pada tingkat pendidikan TK atau PAUD.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Observasi digunakan pada teknik dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Pengamatan atau observasi merupakan sebuah teknik mendapatkan data melalui cara memperhatikan langsung tiap keadaan serta dicatat menggunakan alat pengamatan mengenai hal yang akan diperhatikan (Darmadi, 2015, hlm. 34). Menurut

Denisa Putri Rahmawan, 2024

Sugiyono (2018, hlm. 172) observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden kecil.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan observasi partisipan dimana peneliti ikut di dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2018, hlm. 204). Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian terkait dengan kedisiplinan pada anak TK B menggunakan ceklis penjelasan kemampuan tujuan yang dicapai. Instrumen petunjuk pengamatan kedisiplinan anak diadaptasi dari teori Hurlock (2014, hlm. 123) dan indikator disiplin menurut Moenir (2010, hlm. 95) yang akan digunakan oleh peneliti:

*Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi Kedisiplinan Anak*

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Disiplin Waktu	Datang ke sekolah tepat waktu
	Menyelesaikan tugas sampai selesai
Disiplin Perbuatan	Membuang sampah pada tempatnya
	Merapikan mainan/ barang setelah digunakan
	Mendengarkan guru saat berbicara
	Menyimpan sepatu di rak

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru

Indikator	Item Pernyataan
Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan
Pelaksanaan	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan rutin sesuai dengan SOP</li> <li>• Mengkondisikan anak untuk siap belajar</li> <li>• Menjelaskan aturan dan prosedur token ekonomi</li> </ul> Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan urutan</li> <li>• Memberikan token kepada anak saat perilaku yang diharapkan muncul</li> <li>• Memperhatikan dan membimbing anak saat proses pembelajaran</li> </ul> Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan apresiasi kepada anak</li> <li>• Menghitung jumlah token yang didapat anak</li> <li>• Melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran</li> <li>• Mengkondisikan anak untuk pulang dengan tertib</li> </ul>

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui atau menemukan permasalahan pada penelitian dan untuk mengetahui tentang sesuatu dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2018, hlm. 194). Wawancara menjadi sebuah alat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi mengenai variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Indikator
1	Keadaan disiplin anak selama pembelajaran di sekolah
2	Metode yang digunakan untuk mengembangkan kedisiplinan anak
3	Kendala atau kesulitan yang muncul selama pembelajaran terutama dalam mengembangkan kedisiplinan anak
4	Cara menghadapi tantangan selama pembelajaran terutama dalam mengembangkan kedisiplinan anak

### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti bahwa suatu peristiwa yang telah terjadi selama proses penelitian seperti foto-foto, laporan kegiatan, dan dokumen yang dapat membantu penelitian (Mulyasa, 2009). Dokumentasi dapat berwujud gambar, tertulis, dan audio visual.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data observasi yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif deskriptif, data yang diperoleh dideskripsikan kemudian akan diambil kesimpulan. Sugiyono (2018, hlm. 336) mengungkapkan analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan saat awal masuk lapangan, ketika di lapangan, serta setelah selesai. Analisis data kuantitatif dilaksanakan untuk menghitung hasil kedisiplinan anak. Pada akhir siklus data kedisiplinan siswa dihitung persentasenya agar peneliti mengetahui hasil dan dapat membandingkannya dari data sebelum, setelah, dan pada tindakan selanjutnya. Untuk mengetahui lebih rinci pengolahan analisis data observasi sebagai berikut:

Analisis data observasi digunakan untuk menghitung dan mengetahui hasil kedisiplinan siswa. Teknik menghitungnya menggunakan rumus menurut Sudjiono (2010, hlm.43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase

$f$ : frekuensi yang akan dicari persentasenya

N: jumlah dari frekuensi/ total siswa

Seorang siswa disebut berhasil dalam pembelajaran ketika memperoleh nilai lebih besar dari minimum yang ditentukan. Menurut depdiknas yang dikutip oleh (Aprilianti, dkk, 2017) mengungkapkan bahwa minimum persentase minimum ketuntasan kedisiplinan yakni 75%. Penelitian dianggap berhasil jika 75% memiliki kedisiplinan terletak pada kriteria BSH dan BSB.

Hasil yang didapatkan kemudian dikategorikan dengan persentase:

*Tabel 3.4 Kategori Persentase (Yoni, dkk, 2010, hlm. 34)*

Persentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

Dari hasil persentase tersebut, maka peneliti mengelompokkan empat kriteria persentase berdasarkan ketentuan evaluasi pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. BSB (Berkembang Sangat Baik): saat anak mendapat nilai 76% - 100%
2. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): saat anak mendapat nilai 51% - 75%
3. MB (Mulai Berkembang): saat anak mendapat nilai 26% - 50%
4. BB (Belum Berkembang): saat anak mendapat nilai 0% - 25%